



## PENGARUH PEMBERIAN POVIDONE IODINE 10% TERHADAP PENYEMBUHAN LUKA PERINEUM PADA IBU POSTPARTUM DI PUSKESMAS LIMBOTO KABUPATEN GORONTALO

St Surya Indah Nurdin<sup>1</sup>, Fadli Syamsuddin<sup>2</sup> Selvi Manalib<sup>3</sup>

<sup>1,2</sup>) Program Studi DIV Bidan Pendidik Universitas Muhammadiyah Gorontalo

<sup>3</sup>) Program Studi Ners Universitas Muhammadiyah Gorontalo

e-mail: [selvimanalib@yahoo.co.id](mailto:selvimanalib@yahoo.co.id), [fadlisyamsuddin@yahoo.co.id](mailto:fadlisyamsuddin@yahoo.co.id)

Diterima : 01-12-2023

Direvisi : 03-12-2023

Disetujui : 05-12-2023

### ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah mengetahui adakah pengaruh penyembuhan luka perineum dengan perawatan luka menggunakan povidone iodine 10%. Desain penelitian ini adalah Pre Experimental dengan perilaku post test only design. Teknik pengambilan sampel adalah total sampling. Dari hasil penelitian penyembuhan luka perineum dengan povidone iodine 10% terdapat 15 (93,8%) responden dengan luka sembuh dan terdapat 1 (6,2%) responden dengan luka tidak sembuh. Sedangkan pada penyembuhan luka perineum tanpa povidone iodine 10% terdapat 2 (11,8%) responden mengalami luka sembuh dan 14 (93,3%) responden mengalami luka tidak sembuh. Berdasarkan analisis uji one sample T test dengan signifikansi 0,05, apabila  $\square$  value  $< \square$  maka  $H_a$  diterima dan hasil penelitian menunjukkan signifikansi  $\square$  value = 0.000  $< \square$  = 0.05 dengan mean difference penyembuhan luka perineum tanpa povidone iodine 10% 1,469 dan penyembuhan luka perineum dengan povidone iodine 10% 1,500, menunjukkan ada pengaruh pemberian cairan povidone iodine 10% terhadap penyembuhan luka perineum di Puskesmas Limboto. Lebih efektif melakukan perawatan luka perineum dengan menggunakan povidone iodine 10%.

**Kata Kunci :** Penyembuhan Luka Perineum, Povidone Iodine 10%, Post Partum

### ABSTRACT

*The purpose of this study is to know whether there is influence of perineal wound healing with wound care using povidone iodine 10%. The design of this research is Pre Experimental with post test only design behavior. From result of research of perineal wound healing with povidone iodine 10% there were 15 (93,8%) respondents with wound heal and there were 1 (6,2%) respondents with wound did not heal. While on healing perineum wound without povidone iodine 10% there are 2 (11,8%) respondents got injured healed and 14 (93,3%) of respondents suffered wound did not heal. Based on analysis of one sample T test with significance 0,05, if  $\square$  value  $< \alpha$  then  $H_a$  accepted and research result show significance  $\square$  value = 0.000  $< \alpha$  = 0.05 with mean difference perineum wound healing without povidone iodine 10% 1,469 and perineal wound healing with povidone iodine 10% 1,500, indicated that there was an effect of 10% povidone iodine administration on perineal wound healing at Limboto Community Health Center. More effectively perform perineal wound care using 10% povidone iodine.*

**Keywords:** Perineal Wound Healing, Povidone Iodine 10%, Post Partum

### PENDAHULUAN

Ruptur perineum adalah robeknya perineum pada jalan lahir. Berbeda dengan episiotomi, robekan ini bersifat traumatik karena perineum tidak kuat menahan regangan pada saat janin lewat.

Menurut Oxorn, robekan perineum adalah robekan obstetri yang terjadi pada daerah perineum akibat ketidakmampuan otot dan jaringan lunak pelvik untuk mengakomodasi lahirnya fetus. Persalinan sering kali menyebabkan

perlukaan jalan lahir. Luka yang terjadi biasanya ringan tetapi seringkali juga terjadi luka yang luas dan berbahaya untuk persalinan. Ruptur perineum terjadi hampir pada semua persalinan pertama dan tidak jarang pada persalinan berikutnya (Wiknjastro, 2010).

Kebanyakan robekan pada perineum terjadi sewaktu melahirkan dan penanganannya merupakan masalah kebidanan. Robekan perineum dibagi atas empat tingkat/derajat. Robekan terjadi bisa karena robekan spontan bisa juga karena tindakan episiotomi. Beberapa cedera jaringan penyokong, baik cedera akut maupun nonakut, baik telah diperbaiki atau belum, dapat menjadi masalah ginekologis dikemudian hari. Kerusakan pada penyokong panggul biasanya segera terlihat dan diperbaiki setelah persalinan (Bobak, 2012).

Di seluruh dunia pada tahun 2009 terjadi 2,7 juta kasus robekan (ruptur) perineum pada ibu bersalin. Angka ini diperkirakan mencapai 6,3 juta pada tahun 2020, seiring dengan bidan yang tidak mengetahui asuhan kebidanan dengan baik dan kurang pengetahuan ibu tentang perawatan mandiri ibu di rumah. Di Amerika dari 26 juta ibu bersalin, terdapat 40% mengalami ruptur perineum. Di Asia masalah robekan perineum cukup banyak dalam masyarakat, 50% dari kejadian robekan perineum di dunia terjadi di Asia (WHO, 2010).

Di Provinsi Gorontalo tercatat 19.774 (Profil Kesehatan Indonesia, 2016). Data dari Profil Kesehatan Kabupaten Gorontalo terdapat ibu nifas 469, yang mengalami luka perineum 310, di Puskesmas Limboto sebanyak 25 ibu nifas dan 5 orang mengalami infeksi luka perineum (Profil Kesehatan Gorontalo, 2017).

Pada masa nifas asuhan kebidanan lebih ditujukan kepada upaya pencegahan (*preventif*) terhadap infeksi, karena pada

akhir hari kedua nifas kuman-kuman di vagina dapat mengadakan kontaminasi, tetapi tidak semua wanita mengalami infeksi oleh karena adanya lapisan pertahanan leukosit dan kuman-kuman relatif tidak *virulen* serta penderita mempunyai kekebalan terhadap infeksi (Prawirohardjo, 2014). Salah satu upaya *preventif* untuk menurunkan angka kejadian infeksi pada ibu nifas dengan melakukan perawatan luka perineum. Perawatan perineum umumnya bersamaan dengan perawatan *vulva*. Hal-hal yang perlu diperhatikan adalah mencegah kontaminasi dengan rektum, menangani dengan lembut jaringan luka, membersihkan darah yang menjadi sumber infeksi dan bau (Saifuddin, 2010).

Perawatan ruptur perineum dapat dilakukan dengan cara menjaga kebersihan genetalia dengan membasuh dengan air bersih, sesering mungkin mengganti pembalut, bila ibu benar-benar takut menyentuh luka jahitan, upaya menjaga kebersihan vagina dapat dilakukan dengan cara duduk berendam selama 10 menit atau basuh dengan cairan antiseptik. Lakukan setelah BAB atau BAK. Setelah dibasuh, keringkan perineum dengan handuk lembut, lalu kenakan pembalut baru. Ingat pembalut harus diganti setiap habis BAB atau BAK atau minimal 3 jam sekali atau bila dirasa sudah tidak nyaman. Setelah semua langkah tadi dilakukan, perineum dapat diolesi salep antibiotik yang diresepkan dokter.

## **METODE PENELITIAN**

Desain penelitian ini adalah *Pre Experimental* dengan perilaku *post test with control grup design*. Peneliti menggunakan desain penelitian *pre experimental* karena desain ini belum merupakan eksperimen.

Populasi seluruh ibu *post partum* yang digunakan terdapat 32 responden, dengan

menggunakan teknik *probability sampling* tipe *total sampling*. Uji statistic yang digunakan adalah uji *one sample T test* (Nursalam, 2013).

**HASIL PENELITIAN**

Menurut hasil penelitian yang dilakukan terdapat ada pengaruh pemberian *povidone iodine* 10% terhadap penyembuhan luka perineum pada ibu post partum.

**a. Umur**

Tabel 1 Frekuensi Responden Berdasarkan Usia Ibu di Puskesmas Limboto tahun 2023.

Usia	Jumlah	%
<18 th	9	28,1
18 – 30 th	19	59,4
>30 th	4	12,5
Total	32	100,0

Sumber : Data Primer 2023

Hasil penelitian menurut data diatas sebanyak 19 (59,4%) responden dengan usia 18-30 th.

**b. Tingkat Pendidikan**

Tabel 2 Frekuensi Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan Ibu di Puskesmas Limboto tahun 2023.

Pendidikan Ibu	Jumlah	%
SD	13	40,6
SMP	14	43,8
SMA	4	12,5
PT	1	3,1
Total	32	100,0

Sumber : Data Primer 2023

Hasil penelitian berdasarkan data diatas tercatat sebanyak 14 (43,8%) responden berpendidikan SMP.

**c. Pekerjaan**

Tabel 3 Frekuensi Responden Berdasarkan Pekerjaan Ibu di Puskesmas Limboto tahun 2023

Pekerjaan Ibu	Jumlah	%
IRT	30	93,8
Mahasiswa	1	3,1
Honorer	1	3,1
Total	32	100,0

Sumber : Data Primer 2023

Hasil penelitian diatas menunjukkan 30 (93,8%) responden bekerja sebagai IRT.

**d. Paritas**

Tabel 4 Frekuensi Responden Berdasarkan Paritas Ibu di Puskesmas Limboto tahun 2023.

Paritas	Jumlah	%
Primipara	16	50,0
Multipara	16	50,0
Total	32	100,0

Sumber : Data Primer 2023

Hasil penelitian menurut data diatas sebanyak 16 (50%) responden dengan paritas multipara atau lebih dari 2.

**e. Analisis Bivariat**

Tabel 5 Analisis Responden Berdasarkan pemberian *Povidone Iodine* 10% terhadap Kecepatan Penyembuhan Luka Perineum

Perawatan Luka Perineum	Penyembuhan Luka Perineum				n
	Sembuh	%	Tdk Sembuh	%	

Tanpa <i>povidone iodine</i> 10%	2	11.8	14	93.3	16
Total	2	11.8	14	93.3	16
Dengan <i>povidone iodine</i> 10%	15	88.2	1	6.7	16
Total	15	88.2	1	6.7	32

Sumber : Data Primer 2023

Berdasarkan analisis uji *one sample T test* dengan signifikansi 0,05, apabila  $\rho$  value  $< \alpha$  maka  $H_a$  diterima. Dari penelitian diatas hasil yang di dapatkan signifikansi  $\rho$  value=0.000  $< \alpha=0.05$  dengan *mean difference* penyembuhan luka perineum dengan perawatan luka tanpa menggunakan *povidone iodine* 10% 1,469 dan penyembuhan luka perineum dengan perawatan luka menggunakan *povidone iodine* 10% 1,500. Hal ini menunjukkan ada pengaruh pemberian cairan *povidone iodine* 10% terhadap penyembuhan luka perineum pada ibu post partum di Puskesmas Limboto.

## PEMBAHASAN

Berdasarkan tabel 5 menunjukkan bahwa penyembuhan luka perineum dengan perawatan luka tanpa menggunakan *povidone iodine* 10% yang mengalami luka sembuh sebanyak 2 (11,8%) responden dan sebanyak 14 (93,3%) responden mengalami luka tidak sembuh. Sedangkan penyembuhan luka perineum dengan perawatan luka menggunakan *povidone iodine* 10% yang mengalami luka sembuh terdapat 15 (88,2%) responden dan yang mengalami luka tidak sembuh terdapat 1 (6,7%) responden mengalami luka tidak sembuh.

Menurut peneliti hal tersebut kemungkinan dapat terjadi karena faktor usia, sesuai tabel 3 dapat diketahui bahwa sebagian besar ibu nifas berusia 18-30 tahun dan sebagian besar kecil berusia  $>35$  tahun. Ibu dengan usia  $>35$  tahun akan mengalami penyembuhan luka perineum lambat karena proses degenerasi sel turut melambat dan

perkembangan serta pertumbuhan sel sedikit banyak terganggu. Usia anak dan dewasa penyembuhannya lebih cepat dari pada orang tua karena orang tua lebih sering terkena penyakit kronis, penurunan fungsi hati dapat mengganggu sintesis dari faktor pembekuan darah. Pemberian *povidone iodine* 10% dapat mempercepat penyembuhan luka perineum pada ibu nifas, karena antiseptik *povidone iodine* 10% dapat memperlambat atau menghentikan pertumbuhan mikroorganisme (kuman), sedangkan *povidone iodine* 10% adalah antiseptik yang dapat berperan dalam membunuh atau menghambat pertumbuhan kuman seperti bakteri, jamur, virus, protozoa, atau spora bakteri.

*Povidone iodine* merupakan agens antimikroba yang efektif dalam desinfeksi dan pembersihan kulit baik maupun pasca operasi, dalam penatalaksanaan luka traumatik yang kotor pada pasien rawat jalan (Morison, 2015) dan untuk mengurangi sepsis luka pada luka bakar (Morison, 2015). Tjay dan Rahardja (2010) mendefinisikan bahwa kompleks dari iod dengan polivinil pirolidon yang tidak merangsang dan larut dalam air.

Menurut peneliti bahwa menyembuhkan luka perineum yang  $>7$  hari atau  $<7$  hari dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti sebagian besar dari pasien yang mengalami rupture perineum masih menganut kepercayaan untuk menghindari makanan yang berbau amis misalnya telur dan ikan, padahal telur dan ikan merupakan sumber protein yang sangat dibutuhkan untuk

mempercepat proses penyembuhan luka, dalam hal ini kebersihan diri. Sebagian besar pasien juga mengatakan takut untuk mandi dikarenakan adanya luka di perineum. Hal ini akan mempengaruhi proses penyembuhan luka karena kuman setiap saat dapat masuk melalui luka bila kebersihan diri kurang.

Penyembuhan luka bukan hanya pada perawatan luka saja, mobilisasi dini juga mempengaruhi proses penyembuhan luka, tetapi sebagian besar responden beranggapan bahwa dengan melakukan mobilisasi dini akan mengakibatkan luka perineum akan terbuka, sehingga mereka merasa takut untuk melakukan mobilisasi dini.

Hal ini didukung oleh Sudiharjani (2012) faktor penyembuhan luka bukan hanya pada perawatan luka saja, tetapi ada faktor lain seperti mobilisasi dini. Mobilisasi dini berguna untuk membantu dalam jalannya penyembuhan luka. Mobilisasi dini merupakan faktor yang menonjol dalam mempercepat pemulihan pasca bedah dan dapat mencegah komplikasi. Mobilisasi dini akan sangat berguna bagi semua sistem tubuh, terutama fungsi usus, kandung kemih, sirkulasi dan paru-paru.

Menurut peneliti ada 1 responden yang mengalami kecepatan penyembuhan luka >7 hari atau tidak baik dengan indikasi usia berisiko, usia >30 tahun dapat menyebabkan lamanya proses penyembuhan luka, karena penyembuhan luka perineum karena faktor usia.

Hal ini didukung oleh penelitian Yadi (2005) faktor-faktor yang berhubungan dengan langsung dengan penyembuhan luka adalah faktor lokal, sistemik. Kejadian ini berpengaruh pada penderita dengan luka perineum berulang dibanding dengan luka perineum pertama kali. Hal ini terjadi karena proses neovaskularisasi pada penyembuhan luka terganggu akibat faktor lokal dan sistemik maka akan terjadi iskemik

jaringan karena pada bekas operasi sebelumnya sudah terbentuk jaringan parut (*scar*) yang akan memperburuk penyembuhan luka.

Upaya yang dapat diberikan adalah diharapkan tenaga kesehatan khususnya bidan dapat mengaplikasikan penggunaan *povidone iodine* 10% pada perawatan luka perineum dengan melakukan perawatan luka pada pertama luka, dan menjaga kebersihan diri selama dirumah, sehingga penyembuhan luka dapat dipantau secara optimal. Disamping itu juga diharapkan petugas kesehatan terutama bidan dan perawat agar menambah pengetahuan dan keterampilan tentang teknik perawatan luka terbaru sesuai *evidence based*.

## KESIMPULAN DAN SARAN

### Simpulan

Ada pengaruh pemberian *povidone iodine* 10% dengan penyembuhan luka perineum di Puskesmas Limboto tahun 2023.

### Saran

#### Bagi Peneliti

Peneliti bisa mendapatkan pengalaman serta keterampilan lapangan dalam penelitian khususnya yang berhubungan dengan perawatan luka perineum.

#### Bagi Instansi Pendidikan

Bagi dunia pendidikan diharapkan untuk selalu meningkatkan penelitian yang berkaitan dengan bidang kesehatan terutama yang berhubungan dengan perawatan luka perineum.

#### Bagi Institusi Kesehatan

Diharapkan agar tenaga kesehatan untuk lebih mengembangkan ide baru dalam upaya pemakaian cairan *povidone iodine* 10% untuk perawatan luka perineum maupun jenis luka lain.

#### Bagi Peneliti Selanjutnya

Bagi penelitian selanjutnya, perlu diadakan penelitian serupa dengan menggunakan pendekatan dan metode

penelitian yang berbeda untuk memperoleh hasil yang lebih valid.

### **Bagi Responden**

Meskipun ada pengaruh yang signifikan pemberian *povidone iodine* 10% dengan kecepatan penyembuhan luka perineum tetap perlu dilakukan penelitian lebih lanjut sebagai perbandingan penyembuhan luka dengan perawatan luka menggunakan cairan lain yang tepat.

### **DAFTAR PUSTAKA**

1. Nursalam. (2013). Konsep Dan Penerapan Metodologi Penelitian. Edisi 2. Jakarta : Salemba Medika.
2. Prawirohardjo, Sarwono. 2014. Ilmu Kandungan. Jakarta : Yayasan Bina Pustaka
3. Survey Demografi Kesehatan Indonesia, 2014
4. Wiknjosastro H. Ilmu Kebidanan. Edisi ke-4 Cetakan ke-2. Jakarta: Yayasan Bina Pustaka Sarwono Prawirohardjo; 2010.
5. World Health Organization, 2010